

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada balita. Sanitasi lingkungan yang kurang mendukung seperti sarana penyediaan air bersih dan penggunaan jamban dapat menyebabkan tingginya angka kejadian diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sarana air bersih dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di pemukiman liar Kali Jagir Surabaya.

Metode penelitian menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh orang tua yang memiliki balita sebesar 33 orang di pemukiman liar Kali Jagir Surabaya. Besar sampel 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi pada sarana air bersih dan penggunaan jamban. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian diperoleh sebesar 20 orang (66,7%) sarana air bersih tidak memenuhi syarat, 20 responden (66,7%) memiliki jamban walaupun tidak ada *septic tank* dan 19 orang (63,3%) mengalami kejadian diare. Hasil uji statistik sarana air bersih didapatkan nilai $p (0,001) < (0,05) > p$ dan penggunaan jamban didapatkan nilai $p (0,049) < (0,05) > p$, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya ada hubungan sarana air bersih dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di pemukiman liar Kali Jagir Surabaya.

Masyarakat diharapkan dapat memperbaiki sanitasi sarana air bersih dan mengatasi permasalahan tentang jamban dengan cara diadakan jambanisasi misalnya dengan membuat WC umum sehingga memenuhi syarat kesehatan dan dapat mencegah diare pada balita.

Kata kunci : sarana air bersih, penggunaan jamban, diare